



ETNOBOTANI JENIS SALAK DALAM MARGA *Salacca* (*Arecaceae*) DI INDONESIA

Tri Harsono

Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Medan

E-mail : triharsonounimed@gmail.com

ABSTRAK

Salak merupakan jenis dari marga *Salacca* (*Arecaceae*) yang tersebar di kawasan Malesiana, dengan pusat keanekaragamannya di Kalimantan. Dari 24 jenis salak yang sudah dikenal secara taksonomi ada beberapa jenis yang sudah dibudidayakan dan dikonsumsi, selebihnya hidup liar di kawasan hutan dan tepi hutan. Penelitian ini bertujuan mendapatkan data jenis salak budidaya dan etnobotaninya di Indonesia. Riset dilakukan langsung ke beberapa lokasi di Padangsidempuan, Condet, Tasikmalaya, Gondang Legi, Bangkalan, Banjarnegara dan Karangasem-Bali. Pengamatan langsung ke kebun petani dan melakukan wawancara kepada warga di sekitar sentra salak. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : (1) Ada tiga macam salak yang dibudidayakan di Indonesia yaitu *Salaccazalacca* var. *Zalacca*(Salak Jawa), *Salaccazalacca* var. *amboinensis* (Salak Bali), dan *Salaccasumatrana* (Salak Padangsidempuan). (2). Salak Jawa, salak Bali dan Salak Padangsidempuan masih terbagi lagi menjadi beberapa varian (3). Nilai etnobotani salak mencakup nilai pangan, nilai ekonomi, nilai budaya, obat-obatan, anyam-anyaman, keamanan.

Kata Kunci : *Salak (Salacca), persebaran, etnobotani, Indonesia.*

I. PENDAHULUAN

Salak merupakan salah satu jenis dari suku Palem-paleman (*Arecaceae*) yang memiliki persebaran di kawasan Malesiana. Berdasarkan hasil riset taksonomi dilaporkan ada sebanyak 24 jenis dan 4 varietas salak. Dari sebanyak itu hanya 3 jenis yang sudah dibudidayakan yaitu *Salaccasumatrana*, *Salaccazalacca*, dan *Salaccawallichiana*. Pembudidayaan salak dalam skala besar ditemukan di beberapa tempat di Indonesia seperti Padangsidempuan, Sleman, Karang Asem-Bali, Tasik Malaya, Banjar Negara. Beberapa sentra salak lainnya seperti Condet-Jakarta, Bangkalan-Madura, Gondang Legi-Malang, Enrekang-Makasar, Tagulandang-Menado semakin mengalami erosi genetika karena

kalah cepat dengan eksploitasi untuk perumahan dan budidaya tanaman yang lain. Sehingga dikhawatirkan jika erosi ini tidak terbandung maka keberadaan salak di sentra sentra tersebut hanya tinggal catatan seperti yang terjadi di Desa Pon, Kabupaten Serdang Bedagai yang dulunya terkenal sebagai sentra salak, kini hanya tinggal sisa sisanya. Sebaliknya terjadi pemunculan sentra salak baru seperti Air Joman-Asahan yang merupakan sentra baru sari salak Jawa (*Salaccazalacca*).

Dalam kehidupan sehari-hari pemanfaatan salak oleh warga di sekitar maupun warga yang mengkonsumsi komoditas ini terjadi dengan beberapa macam pemanfaatan, tidak hanya sebagai bahan pangan. Dampak sampingan dari keberadaan tanaman salak ada beberapa macam seperti dampak



ekonomi, budaya, dan pemanfaatan lainnya. Selain bernilai pangan salak juga dilaporkan memiliki nilai budaya, proteksi, obat-obatan, dan bahan anyaman. Bagaimana perkembangan di sentra produksi, apa saja jenis yang dibudidayakan dan dalam bentuk apa saja pemanfaatan tanaman salak dalam kehidupan sehari-hari, sudah dilaporkan oleh beberapa peneliti, namun dalam bentuk catatan lepas yang belum terangkum, dalam satu tulisan utuh mengkaitkan etnobotani tanaman salak di Indonesia. Berkaitan dengan hal ini maka penulis berupaya mengungkap beberapa hal berupa sentra produksi, upaya budidaya, jenis yang dibudidayakan dan bentuk pemanfaatan oleh warga sekitar maupun konsumen dari buah khas kawasan Malesiana ini.

Permasalahan

Permasalahan yang diajukan dalam tulisan ini adalah : (1). Dimana saja sentra salak budidaya yang ada di Indonesia. (2). Jenis salak apa saja yang dibudidayakan oleh petani salak. (3). Bagaimana bentuk pemanfaatan salak di Indonesia.

II. METODE DAN CARA KERJA

Untuk menjawab permasalahan yang diajukan di atas, maka dilakukan beberapa hal antara lain :

1. Untuk mengetahui dimana saja sentra salak budidaya Indonesia, dilakukan pelacakan sentra salak baik melalui literatur maupun pakar-pakar dan informan yang mengetahui lokasi sentra salak di Indonesia.

2. Untuk mengetahui jenis salak apa saja yang dibudidayakan di sentra salak, maka dilakukan eksplorasi langsung ke sentra salak, melakukan koleksi, dan melakukan identifikasi di Herbarium Bogoriense.
3. Untuk mengetahui bentuk pemanfaatan salak maka dilakukan wawancara baik dengan petani maupun konsumen salak juga warga di sekitar sentra salak.
4. Data-data hasil observasi lapangan ditata dalam bentuk tabel dan diulas secara etnobotani.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis lapangan dan wawancara dengan petani salak dan warga yang tinggal di sekitar sentra salak, maka diketahuilah beberapa pemanfaatan salak dalam kehidupan sehari-hari antara lain buah, biji, saun, dan pohon salak. Tak hanya daging buah dan kulitnya, biji salak pun memiliki beragam manfaat. Kandungan biji salak bisa menjadi alternatif pilihan untuk mengatasi asam urat. Jika dikonsumsi dengan rutin biji salak juga ampuh mengurangi potensi rematik dan nyeri otot. Untuk mengonsumsinya, terlebih dahulu menggerus biji salak seperti kopi. Kemudian menyeduh bubuk biji salak menjadi minuman atau bahan makanan lainnya.

Selain hal di atas, salak juga mengandung *pterostilbene* yang merupakan agen penurun glukosa darah yang bantuk untuk kendalikan diabetes. Sangat bagus jika Anda menambahkan salak ke dalam makanan Anda karena cukup



bermanfaat untuk menurunkan kadar gula darah. Selain dagingnya, kulit salak yang dikeringkan dan dibuat menjadi teh juga bisa membantu regenerasi sel pankreas yang membantu mengendalikan diabetes. Manfaat Daun Salak Manfaat Daun Salak Untuk Kesehatan Salak, Selain buahnya, daunnya juga mempunyai manfaat untuk berbagai penyakit. Diantaranya untuk mengobati ambeien dan wasir Caranya dengan merbus daun salak yang masih agak muda kemudian airnya diminum. Pagi dan sore secara teratur.

Tanaman salak di sentra produksi juga dimanfaatkan untuk berbagai pemanfaatan seperti sebagai tanaman pembatas tanah yang tidak mudah dilalui orang atau hewan ternak karena tanaman ini berduri tajam, sehingga umum dijadikan

sebagai tanaman pembatas tanah. Selain itu Tangkai daun salak juga digunakan sebagai bagian dari pagar dan lanjaran tanaman menjalar seperti kacang panjang, paria, kacang kecipir, dll. Hasil survei lapangan ditemukan pemanfaatan potongan petiole tanaman salak sebagai lanjaran.

Daun salak selain dimanfaatkan sebagai obat wajar juga dimanfaatkan sebagai bahan anyam anyaman untuk kantong pembungkus salak. Di Padangsidempuan, sumpit salak dibuat dari daun pandan, daun teki, dan juga daun salak yang dianyam membentuk kantong yang digunakan untuk kantong penjualan salak.

Secara terinci apa saja manfaat tanaman salak dalam kehidupan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel.1. Pemanfaatan Salak oleh Petani Salak dan Warga di sekitar sentra salak

No	Organ Tanaman	Jenis Pemanfaatan	Keterangan
1.	Pohon Utuh	Sebagai tanaman pagar pembatas kebun	Bangkalan, Condet, Padangsidepuan, Gondang Legi, Banjar Negara, Magelang, Tasikmalaya, Karang asem
2.	Petiole Daun	Lanjaran Tanaman Kacang, Pagar Kebun, pagar batas tanah.	Bangkalan, Condet, Padang sidepuan, Gondang Legi, Banjar Negara, Magelang, Tasikmalaya, Karang asem
3.	Anak Daun	Sumpit tempat kantong salak	Padangsidempuan, Bangkalan.
4.	Buah Salak	Bahan Pangan (dimakan segar, manisan, bahan campuran rujun, asinan).	Bangkalan, Condet, Padang sidepuan, Gondang Legi, Banjar Negara, Magelang, Tasikmalaya, Karang asem
5.	Buah Salak yang muda dan sepat	Bahan Obat obatan sakit menceret	Bangkalan, Condet, Padang sidepuan, Gondang Legi, Banjar Negara, Magelang, Tasikmalaya, Karang asem



6.	Biji Salak	Bahan obat ambien wajar	obatan	Bangkalan, Padangsidempuan.
----	------------	----------------------------	--------	--------------------------------

Sejak lama di beberapa daerah di Indonesia, masyarakat secara tradisional telah mengenal tumbuhan salak dengan baik. Melalui pengetahuan tradisional sebagian masyarakat telah membudidayakan dan telah dapat membedakan salak dalam beberapa kultivar lokal. Di Bali, masyarakat mengenal 12 kultivar lokal dengan ciri khas masing-masing (Suter 1988).

Di Bali masyarakat mengenal salak jantan sebagai salak Muani. Pola dan bentuk perbungaan salak Muani sama dengan perbungaan salak Bali yang menghasilkan buah atau sama dengan perbungaan betina seperti yang terdapat pada salak Condet. Salak Bali termasuk tanaman andromonoesis karena memiliki bunga hermaprodit dan bunga jantan dalam satu tanaman, dan bukan monoesis (Darmadi *et al.* 2002),

Harsono & Hartana, 2003 melaporkan bahwa di Bangkalan Madura ditemukan jenis salak dari keluarga Salak Jawa. Jenis salak di Bangkalan ini masih dapat dibedakan menjadi 12 kultivar lokal yang masing-masing kultivar memperlihatkan perbedaan baik secara morfologi merupakan isozim. Sementara itu (Zumaidar, *et al.*, 2015) menyatakan bahwa warna daging buah yang kemerahan pada salak Bali berbeda dengan warna kemerahan pada salak Sidempuan. Jika pada salak Bali warna kemerahan hingga ke bagian dalam

daging buah tetapi pada salak Sidempuan warna kemerahan hanya sedikit terdapat pada bagian dalam daging buah.

Harsono, 1994. Melaporkan bahwa salak yang terdapat di Bangkalan Madura, masih memiliki beberapa kultivar lokal yang dibedakan berdasarkan morfologi buah dan rasanya. Salak Madura ini masuk ke dalam salak Jawa yang dikenal sebagai *Salaccazalacca* var. *zalacca* (Gaertn.) Voss.

S. zalacca terdiri atas dua varietas yaitu varietas *zalacca* disebut salak Jawa dan varietas *amboinensis* disebut salak Bali. Penyetanan nama *amboinensis* dideskripsikan dari spesimen yang berasal dari Ambon. Salak yang proses pengembangan budi dayanya terdapat di pulau Bali kemudian dikenal sebagai salak Bali, yang memiliki banyak kesamaan morfologi dengan salak yang berasal dari Ambon (Mogea 1982).

Dari semua sampel herbarium yang dikoleksi di semua lokasi penelitian, diketahui ada 2 jenis salak dengan 2 varietas yaitu : (1). Jenis *Salaccasumatrana* di Padangsidempuan dan Jenis *Salaccazalacca* di Jawa dan Ambon. (2). *Salaccazalacca* masih mencakup 2 varietas yaitu varietas *zalacca* dikenal sebagai salak Jawa dan varietas *amboinensis* dikenal sebagai salak Bali. Berikut dijelaskan jenis dan varietas salak hasil koleksi seperti tertera pada Tabel 2.



Tabel.2. Jenis Salak yang dibudidayakan

No	Lokasi	Jenis Salak	Suku
1.	Condet	<i>Salaccazalacca</i> var. <i>zalacca</i>	<i>Arecaceae</i>
2.	Bangkalan	<i>Salaccazalacca</i> var. <i>zalacca</i>	<i>Arecaceae</i>
3.	Magelang	<i>Salaccazalacca</i> var. <i>zalacca</i>	<i>Arecaceae</i>
4.	Tasikmalaya	<i>Salaccazalacca</i> var. <i>zalacca</i>	<i>Arecaceae</i>
5.	Banjar Negara	<i>Salaccazalacca</i> var. <i>zalacca</i>	<i>Arecaceae</i>
6.	Gondang Legi	<i>Salaccazalacca</i> var. <i>zalacca</i>	<i>Arecaceae</i>
7.	Karangasem	<i>Salaccazalacca</i> var. <i>amboinensis</i>	<i>Arecaceae</i>
8.	Padangsidempuan	<i>Salaccasumatrana</i>	<i>Arecaceae</i>

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka ditarik beberapa simpulan penelitian sebagai berikut :

1. Ada tiga macam salak yang dibudidayakan di Indonesia yaitu *Salaccazalacca* var. *Zalacca* (Salak Jawa), *Salaccazalacca* var. *amboinensis* (Salak Bali), dan *Salaccasumatrana* (Salak Padangsidempuan).
2. Salak Jawa tersebar di kawasan Condet, Tasikmalaya, Banjarnegara, Magelang, Gondang Legi dan Bangkalan, salak Bali tersebar di Karangasem-Bali dan Salak Padangsidempuan tersebar di sekitar kota Padangsidempuan.
3. Nilai etnobotani salak mencakup nilai pangan, nilai ekonomi, nilai budaya, obat-obatan, anyam-anyaman, keamanan

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi AAK, Hartana A & Moge JP. 2002. Catatan penelitian perbungaan salak Bali. *Hayati* 9(2): 59–61.
- Harsono, T. 1994. Biosistemika Tanaman Salak (*Salacca*

zalacca (Gaert.) Voss di Bangkalan Madura. Tesis Pascasarjana IPB-Bogor.

- Harsono, T. & A. Hartana. 2003. Biosistemika Kultivar Salak di Bangkalan Madura. *Floribunda* : 2(4). 95-101. Puslitbang Biologi Balitbang Botani. Bogor.

- Mogea JP. 1982. *Salaccazalacca*. the correct name for salak palm. *Principes* 26(2): 70–72.

- Suter IK. 1988. Telaah Sifat Buah Salak Bali sebagai Dasar Pembinaan Mutu Buah. Disertasi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Zumaidar, T. Chikmawati, A. Hartana, Sobir. 2015. Keanekaragaman Genetik *Salaccazalacca* Berdasarkan Penanda AFLP. *Floribunda* 5(2) 2015. 60-70

<https://www.99.co/blog/indonesia/manfaat-buah-salak-untuk-kesehatan>

<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4116905/6-manfaat-buah-salak-bagi-kesehatan>

https://www.google.com/search?rlz=1C1ELEB_enID861ID861&xsrf=ALeKk03f3Za5jLZQtFD